
PENGARUH TAYANGAN MATA NAJWA TERHADAP MINAT BERPOLITIK MAHASISWA FISIP UKI

Nova Betriani Sinambela¹,
Jeniati Artauli Tampubolon²,
Sabrina Oktavia Emmery
Nova³, Bernard Itoloni
Harefa⁴

Abstrak

Tayangan Mata Najwa yang disiarkan di TV merupakan tayangan mendidik dan cukup banyak menjadi perbincangan, hal tersebut dikarenakan acara ini mengangkat tema yang lekat dengan masalah sosial dan politik dan diulas dengan tajam dan seksama sehingga masyarakat yang menonton memperoleh informasi baru yang jarang terpublikasikan. Tayangan Mata Najwa ini juga menyuguhkan sisi lain politik dan sifat politisi. Masalah yang diangkat adalah bagaimana acara Mata Najwa mampu mengubah minat anak muda terhadap politik sehingga anak muda tidak lagi apatis terhadap politik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh tayangan Mata Najwa terhadap minat berpolitik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Kristen Indonesia. Oleh sebab itu digunakan teori agenda setting untuk mbingkai isu politik dari perspektif acara Mata Najwa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan paradigma positivisme. Responden penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Kristen Indonesia dengan total populasi sebanyak 785. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh acara Mata Najwa terhadap mahasiswa FISIP UKI.

Universitas Kristen Indonesia

email :

novabetriani29@gmail.com
jeniatitampubolon@gmail.com,
emmerynova@gmail.com,
bernarditln@gmail.com

Keywords: Tayangan Mata Najwa, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Politik yang mengambil istilah dari bahasa Belanda “*politiek*”, terjemahan Inggris berupa “*politics*” dan bahasa Yunani “*politika*” memiliki makna segala sesuatu harus memiliki timbal balik dari kedua belah pihak yang berkaitan dengan warga negara. Politik menurut Andrew Heywood adalah suatu kegiatan yang tujuannya tidak lain adalah mempertahankan, membuat dan mengamandemen semua peraturan umum yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial khalayak umum, dan secara garis besar juga memiliki arti tidak bisa terlepas dari berbagai konflik dan kerjasama. Berpolitik memiliki arti yaitu menjalankan/menganut paham dalam dunia politik atau mengikut sertakan dalam urusan politik. Tujuan berpolitik itu sendiri secara umum adalah untuk menjadikan kekuasaan di

suatu tatanan masyarakat dan pemerintah supaya kita dapat memperoleh, mengelola dan menetapkan sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku ditengah masyarakat Indonesia. Tujuan berpolitik di Indonesia antara lain untuk melindungi kebebasan bersuara, berpendapat, dan hak seluruh warga negara tanpa ada yang tertinggal sama sekali, mengatur keamanan dan perdamaian, menyeimbangkan kehidupan sosial dan memastikan terlaksanakannya kurikulum dalam dunia pendidikan yang bertujuan agar memajukan bangsa dan negara Indonesia. Sistem dalam dunia politik juga memiliki arti sebagai turunan terhadap sistem yang dapat terlihat dalam, berbudaya di dunia politik, kelembagaan dalam dunia politik, dan berperilaku dalam dunia politik. Seorang David Easton pernah berkata bahwa terdiri dari banyaknya kementerian dan banyaknya kegiatan-kegiatan di dunia politik dalam masyarakat yang memiliki kegunaan untuk merubah banyaknya kerja, support dan sumber itu menjadi suatu penentuan yang bersifat sah dan otoritatif bagi seluruh masyarakat.

Konsep di dunia politik, sangat memiliki banyak sekali arti dari tergantung sudut pandang siapa orang tersebut atau bisa juga disebut dengan pembuat definisi. Seperti Miriam Budiardjo pada tahun 1993, beliau mengartikan bahwa dunia politik itu sebagai berbagai bentuk atau tindakan dan sebuah kegiatan di suatu negara, yang melihat bahwa adanya suatu proses dalam menentukan suatu tujuan dan juga dapat memperlihatkan pada kita bagaimana cara memperlihatkan proses yang terdapat di dalamnya. Sementara itu, menurut Hoogerwerf, politik itu sendiri merupakan ajang pertarungan kekuasaan. Seorang tokoh bernama Hans Morgenthau juga melihat bahwa dunia politik merupakan tempat usaha untuk mencari sebuah kekuasaan (struggle power). Sementara itu juga seorang tokoh bernama David Easton mengartikan bahwa dunia politik menurut beliau itu sebagai semua kegiatan atau tindakan yang sangat berpengaruh terhadap sebuah kebijaksanaan dan juga menunjukkan cara bagaimana kebijaksanaan itu bisa terlaksana di dunia politik ini

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia yang dikutip dari Kompas.com yakni sensus penduduk tahun 2020, jumlah anak generasi muda telah mencapai hingga 75,49 juta jiwa atau setara juga dengan 27,94 persen dari total seluruh populasi penduduk yang ada di Indonesia. Jumlah populasi tersebut cukup besar dan berpengaruh terhadap demokrasi Indonesia. Bagi sebagian orang, berbicara tentang politik tidak menyenangkan, seringkali pesimisme muncul ketika melihat gambaran dari isu politik. Namun pada kenyataannya, politik bukan hanya kesibukan berita yang membuat telinga hangat. Demikian pula, siaran berita tentang politik tidak hanya menjadi konsumsi orangtua saja. Banyak remaja yang terkesan apatis terhadap politik, mungkin dikarenakan kecenderungan sifat yang tidak peduli terhadap sistem pemerintahan dan keadaan politik hari ini dan menganggap bahwa politik hanyalah urusan "orang tua". Pernyataan ini tidak sepenuhnya salah, karena politik adalah domain yang luas, karena berkaitan dengan hal-hal lain, seperti urusan ekonomi dan sosial.

Dengan kata lain, riset ini menunjukkan rendahnya minat politik anak muda. Meskipun demikian, belakangan isu politik gempar dibicarakan oleh generasi muda. Hal ini diperkuat dengan trending topik di media sosial seringkali perihal politik. Salah satu penunjang isu politik marak dibicarakan karena siaran politik yang dikemas kekinian tanpa mengurangi esensi politik itu sendiri, salah satunya tayangan Mata Najwa.

Tayangan Mata Najwa yang dipandu oleh jurnalis berbakat Najwa Shihab belakangan telah menjadi buah bibir dikalangan anak muda terutama mahasiswa-mahasiswi di seluruh Indonesia karena konten yang dihadirkan bersifat informatif dan murni serta berpihak pada masyarakat. Tayangan Mata Najwa juga menjadi panduan terkait isu politik di Indonesia, karena anak-anak muda khususnya mahasiswa/i sadar bahwa generasi inilah yang akan memimpin Indonesia dimasa mendatang. Menurut survei statistik yang dilakukan oleh KPI pada 12 perguruan tinggi di Indonesia dan diberitakan melalui website medcom.id (situs berita digital Metro TV) hasilnya bahwa program acara Mata Najwa mendapat 66,3% pada talkshow terbanyak ditonton dan disusul oleh Indonesia Lawyers Club dan Mario Teguh. Survei tersebut menunjukkan bahwa terdapat minat dan kesadaran yang cukup tinggi dikalangan mahasiswa. Kesadaran itu juga harus diimbangi dengan kemampuan literasi informasi. Oleh sebab itulah peneliti berusaha mencari tahu pengaruh tayangan Mata Najwa terhadap tingkat berminat politik generasi muda, khususnya mahasiswa/i di Universitas Kristen Indonesia.

B. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan karya ilmiah dari seorang mahasiswa FISIP UIN angkatan 2016 yang bernama Luknia Sari Putri. Ia menjelaskan dalam skripsi yang meneliti tentang sebuah kasus dan ia beri judul “Pengaruh Terpaan Media Televisi Dalam Pembentukan Citra Kepolisian” (Survei pada Penonton Program Acara Televisi 86 Net TV Dusun Pungkursari Sidorejo Salatiga). Karya ilmiah tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu survei

Penelitian dalam karya ilmiah tersebut memperoleh hasil keberpengaruhan yang relevan terkait terpaan Media Televisi pada Program Acara Televisi 06 di Net TV dengan konsep citra kepolisian dengan memiliki nilai *Korelasi Rank Spearman* (metode ini juga digunakan untuk mencari ketersediaan atau ketidaksediaan sebuah hubungan diantara kedua variabel yang datanya ordinal) sebesar 0,665. Penelitian inipun memakai warga dusun Pungkursari Sidoarjo Salatiga, sedangkan peneliti memilih Penonton Program Acara Mata Najwa pada Mahasiswa Fisipol Universitas Kristen Indonesia, Jakarta Timur.

Keselarasan yang terjadi dari penelitian ini sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah kesamaan dalam membahas tentang berpengaruhnya sebuah televisi melalui program acaranya dan juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif dengan pendekatan survey. Disini kami akan menjelaskan dimana letak perbedaan

penelitian yang kami lakukan dengan Luknia Sari Putri. Skripsi yang akan dilakukan oleh Luknia yaitu penelitian tersebut mengambil pengaruh sebuah program acara 86 di Net TV terhadap citra atau pandangan tentang kepolisian, sedangkan penelitian yang akan kami lakukan adalah meneliti tentang adanya yaitu Pengaruh pada program sebuah acara Mata Najwa di Narasi TV terhadap Minat Berpolitik Mahasiswa Fisip UKI. Selain itu terdapat perbedaan yang terletak pada teorinya yaitu penelitian dari Luknia menggunakan beberapa teori seperti, teori komunikasi massa, spiral of silence, televisi dan citra sedangkan penelitian kami saat ini menggunakan teori agenda setting terhadap media dan program televisi.

Karya ilmiah selanjutnya adalah jurnal yang dirancang oleh Hidayati dan Retno Nur mahasiswa FISIP dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Pada Tayangan Youtube Narasi Tv Program Buka Mata” Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penalaran induktif.

Kesamaan yang terjadi dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah kami sama-sama ingin meneliti sebuah aspek dalam dunia program acara. Tetapi terjadi perbedaan dengan letak penelitian yang Hidayati dan Retno lakukan yaitu penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penalaran induktif, sedangkan penelitian yang akan kami lakukan menggunakan metode kuantitatif dengan cara metode survey.

Karya ilmiah yang ketiga terdapat pada jurnal yang disusun oleh Hendra Sapitri dan Nisma Laela Nurhafifah mahasiswa dari Universitas Diponegoro pada tahun 2019 yang berjudul “MEDIA TELEVISI SWASTA DAN POLITIK DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DITINJAU DARI PERSPEKTIF AGENDA SETTING” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan konten analisis.

Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan teori yang sama yaitu agenda setting dalam penelitiannya. Terlihat dari letak perbedaan yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan konten analisis, sedangkan penelitian yang akan kami lakukan menggunakan metode kuantitatif dengan metode survey.

Menurut kerangka pemikiran dan teori serta tampilan yang sudah dijelaskan sebelum ini maka dapat disimpulkan rumusan dari hipotesis yang akan memberi jawaban terhadap rumusan dari masalah yang telah diselesaikan dan menyimpulkan sementara dalam memberi jawaban pada sedang dalam proses pengujian dan sedang dalam proses pembuktian kebenarannya. Terdapat dua jenis-jenis hipotesis yang dilakukan dalam penelitian seorang tokoh bernama Arikunto tahun 1993.

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian yang kami teliti adalah:

- i. Hipotesis Kerja (Ha), Tayangan Mata Najwa berpengaruh Terhadap Minat Berpolitik Mahasiswa Fisip UKI.
- ii. Hipotesis Nol (Ho), Tidak Terdapat Pengaruh Tayangan Mata Najwa Terhadap Minat Berpolitik Mahasiswa Fisip UKI.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. dan melalui pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme, yang akan diuji kembali secara empiris. Paradigma positivisme merupakan paradigma yang memiliki kaitan hubungan proses dan hasil penelitian dalam suatu penelitian. Peneliti melihat objek penelitian dengan hasil penelitian dari sudut pandang peneliti (Imran, 2013). Secara ontologis paradigma positivisme memandang bahwa realita adalah objektif dan tunggal. Dengan kata lain topic ini dipandang sebagai suatu realita yang netral dan rasional, oleh sebab itu perlu pengkajian ulang untuk membuktikan keobjektifan topik tersebut. Secara epistemologi, peneliti bebas dari yang diteliti dan menjaga jarak dari instrumen yang diteliti yaitu kuesioner. Hal tersebut berarti peneliti menjauhkan diri dari responden dan kuesioner agar hasil yang didapat tetap murni. Secara aksiologi, paradigma ini bebas nilai dan tidak bias, artinya bahwa peneliti berusaha sebisa mungkin tidak menggunakan prasangkanya atau pendapatnya. Secara metodologi, paradigma merupakan proses sebab dan akibat dengan rancangan yang statis dan diterapkan sebelum penelitian serta naskah bebas yang mengarah ke prediksi, penjelasan, pemahaman akurat dan dapat dipercaya melalui kesahihan dan keandalan. (Silalahi, 2009). Penelitian ini memiliki hipotesis yang akan diuji kembali.

Data diperoleh dari sumber langsung, yakni data primer dengan melakukan serangkaian observasi dan pengukuran menggunakan metode survey. Metode ini mengkaji populasi besar maupun kecil menggunakan pendekatan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Kuesioner disebar ke mahasiswa/i FISIP (Fakultas Ilmu Sosial Politik) Universitas Kristen Indonesia. Menurut Arikunto (2006:130), populasi merupakan keseluruhan objek penelitian mengenai karakteristik tertentu dari seluruh anggota yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2008:109) Sampel merupakan bagian yang mewakili karakteristik dari jumlah yang dimiliki populasi karena memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini, jumlah populasinya adalah 785 oleh sebab itu digunakan teknik simple random sampling untuk memperoleh sampel, dah hasil yang didapat adalah 88 (delapan puluh delapan). Data yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan menggunakan software SPSS yang tersedia di komputer. Selain menggunakan data primer, peneliti

menambahkan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber jurnal ilmiah serta buku-buku.

Penelitian menggunakan teori agenda setting sebagai landasannya. Menurut Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw teori agenda setting meyakini sesungguhnya media itu sendiri mempunyai kekuatan untuk memindahkan hal yang dapat dilihat pengaruh atau tidaknya yang dimiliki dalam sebuah pemberitaan serta telah disusun dari agenda berita kepada agenda masyarakat. Dengan kata lain, media dapat menekan sebuah isu yang dianggap penting baginya atau tidak dan membuat masyarakat menyetujui atau tidak. (Nuruddin, 2007: 195). Menurut Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss berpendapat bahwa agenda setting merupakan teori yang mengemukakan pada dasarnya media itu berbentuk pada gambaran dan isu yang penting yang terdapat dalam pikiran kita saja. Hal juga dapat dianalisa terjadi karena media diwajibkan untuk lebih peka dan selektif lagi terhadap pelaporan berita. Namun tetap perlu diperhatikan bahwa saluran berita juga bertugas sebagai penjaga gerbang suatu informasi dimana saluran berita dapat membuat pilihannya sendiri tentang apa yang ingin diberitakan atau dikonsumsi dan apa yang tidak seharusnya diberitakan. (Littlejohn & Foss, 2009: 416).

D. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan menurut hipotesis 1 menyatakan bahwa Tayangan Mata Najwa berpengaruh terhadap minat berpolitik mahasiswa Fisip UKI secara empiris terbukti. Hal ini ditunjukkan melalui jawaban-jawaban dari responden. Sebanyak 78.1% responden sangat setuju bahwa tayangan tersebut membuka pandangan baru tentang dunia politik serta tayangan Mata Najwa mengungkap fakta-fakta yang sulit terungkap mengenai suatu isu politik. Dari responden yang diteliti hanya sekitar 2% yang menjawab netral. Melihat persentase tersebut ternyata sebagian besar responden menyetujui bahwa acara Mata Najwa membuka fakta dan pandangan baru mengenai dunia politik sehingga membuat mahasiswa sebagai pemirsa merasa diuntungkan melalui acara ini. Maxwell McCombs dan Donald Shaw dalam jurnal Pengaruh Agenda Media Terhadap Agenda Publik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University Angkatan 2010 – 2013 berpendapat mengenai pemirsa yang mempelajari berita dan hal lainnya melalui media massa serta sebagaimana isu atau topik dibawakan oleh media dan seberapa penekanannya terhadap topik tersebut. Melalui hasil pengukuran terhadap agenda public yaitu familiarity, personal salience dan favorability. Acara Mata Najwa memiliki agenda media dimana dimensi familiarity yang mampu mempengaruhi publik. Seperti yang dijelaskan sebelumnya isu-isu terkait politik mampu meningkatkan kesadaran publik. Selanjutnya derajat favorability yaitu pertimbangan akan senang maupun tidak senang terhadap topik berita. Pada dasarnya memang tidak semua isu politik akan disukai oleh public namun cara Najwa Shihab membawakan acara dan merangkul narasumber agar berkata sesuai fakta di depan public menjadi hal yang disenangi bagi sebagian masyarakat yang menonton.

Adanya tayangan ini membuat banyak mahasiswa dari populasi survei ini menjadikan acara Mata Najwa sebagai referensi mereka dalam dunia politik. Mahasiswa tersebut menganggap informasi yang diberikan lengkap dan dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kepopuleran acara ini terdapat pada pembawa acaranya yaitu Najwa Shihab, pernyataan-pernyataan yang dilontarkan kepada narasumber tepat serta tutur kata yang sopan membuat acara ini terlihat semakin mengedukasi pasalnya meski banyak perbedaan pendapat, Najwa shihab tetap mampu menertibkan agar di acara tersebut tidak terjadi keributan. Dengan pembawaannya yang lugas dan berwibawa sebagai jurnalis mampu menarik simpati dan minat publik (mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Kristen Indonesia) untuk mempelajari sekaligus menambah wawasan mengenai dunia politik.

Keterkaitan antara tayangan Mata Najwa dengan pengaruh minat politik mahasiswa Fisip UKI memiliki hubungan yang positif antara agenda media dengan agenda publik. Mata Najwa pada dasarnya berkaitan erat dengan teori agenda setting, dimana teori ini mengemukakan media massa memang memiliki peran dan kekuatan untuk mempengaruhi bahkan membentuk pola pikir publik yang terkena terpaan informasi. Pada dasarnya media sendiri memiliki kemampuan mengarahkan perhatian masyarakat pada isu tertentu. Hal ini selaras dengan acara Mata najwa yang seringkali membentuk dan mempengaruhi opini publik. Agenda media berinteraksi dengan apa yang dipikirkan masyarakat pengaruhnya sangat luas dapat berupa representasi agenda public, ketetapan maupun persuasi. Tayangan Mata Najwa sendiri melihat peluang bagi terbentuknya opini publik oleh sebab itu setiap episodenya menjadi perbincangan. Penyetingan yang dilakukan oleh media itu sendiri yaitu Narasi TV yang membentuk pola pikir terutama kalangan anak muda untuk membangun lagi minat politik dan lebih peduli lagi terhadap sistem politik serta pemerintahan negara Indonesia, selain menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menumbuhkan minat politik di kalangan anak muda, Program Mata Najwa ini juga selalu menyuguhkan hal-hal yang trending serta *up to date* dan selalu menyuguhkan pembahasan yang menarik hingga ke akar-akarnya ditambah lagi sifat kritis dari Najwa Shihab sendiri yang diharapkan dapat menumbuhkan minat dan semangat politik di era kalangan anak muda. Karena, tayangan Mata Najwa sekarang ini telah disesuaikan dengan gaya anak zaman sekarang, mulai dari penyuguhan, pembahasan di setiap tayangan, bahkan diskusi-diskusi menarik yang terdapat di acara tersebut, dan yang tidak kalah menarik ialah bintang tamu yang hadir di acara Mata Najwa tersebut sudah sangat menarik perhatian anak zaman sekarang. Banyak juga dari mereka anak muda yang menganggap program Mata Najwa ini sangat membantu dalam dunia pendidikan, mereka bisa dengan mudah mencari referensi kasus yang sedang hangat terjadi atau membantu dalam sebuah penelitian. Demikian juga, program Mata Najwa sekarang ini bisa menjadi tempat untuk anak muda zaman sekarang memberikan wadah untuk mengutarakan pendapat demi kemajuan dunia politik.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa tayangan Mata Najwa tidak berpengaruh terhadap minat berpolitik mahasiswa Fisip UKI. Berdasarkan data sebanyak 19.9% total responden menganggap tayangan Mata Najwa tidak berpengaruh terhadap minat politik pemirsah, dalam hal ini adalah mahasiswa Fisip UKI. Respondent kurang setuju bahwa program Mata Najwa harus menonton setiap segmen secara lengkap tanpa melewatkan satu segmen pun. Meninjau dari pernyataan tersebut, ketidakharusan sudah membuktikan bahwa

tayangan tersebut kurang menarik minat beberapa kalangan muda di Fisip UKI. Faktor penunjang lainnya yang membuktikan bahwa tayangan mata najwa tidak berpengaruh terhadap minat berpolitik mahasiswa Fisip UKI adalah responden tidak setuju bahwa isi program Mata Najwa sebaiknya didiskusikan kembali. Berdiskusi kembali artinya seseorang memiliki minat dan ingin membahas lebih dalam namun apabila tidak ingin berdiskusi kembali maka artinya tayangan tersebut tidak cukup menarik untuk didiskusikan dari segi konten maupun isu yang tengah dibahas. Jadi, kemungkinan mahasiswa Fisip UKI apabila mendiskusikan tayangan program Mata Najwa merasa waktu mereka sedikit terbuang dikarenakan aktivitas mahasiswa UKI yang padat dan produktif serta kemungkinan faktor dari dalam diri sendiri yang menganggap acara Mata Najwa sekaligus isu politik di acara tersebut tidak menarik. Banyak juga dari mereka yang tidak menganggap acara Mata Najwa ini sangat tidak mengikuti zaman, dikarenakan anak muda zaman sekarang lebih memilih untuk mengikuti perkembangan dunia politik melalui dunia maya atau internet. Memungkinkan juga mereka tidak tertarik dikarenakan bintang tamu yang sudah terlalu sering muncul di dalam sebuah kasus Indonesia.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

Politik telah menjadi bagian yang lekat dengan mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu sosial dan politik Universitas Kristen Indonesia. Hal tersebut didukung karena arah pembelajaran mereka seringkali mengharuskan mahasiswa tersebut ikut turut serta dalam dunia. Dunia politik atau pemerintahan memiliki segudang rahasia yang layak untuk diperbincangkan, seperti kemana saja uang rakyat (untuk mendanai apa saja?), atau masalah regulasi dan kebijakan-kebijakan lainnya. Oleh sebab itu salah satu acara televisi yaitu Mata Najwa yang dipandu oleh jurnalis hebat Najwa Shihab membantu mengungkap fakta dan alasan dari dunia politik pemerintahan Indonesia. Melalui penelitian dan kajian diatas ternyata hipotesis bahwa tayangan Mata Najwa berpengaruh terhadap minat politik mahasiswa Fisip UKI benar adanya, pengaruh tersebut telah dijelaskan secara detail di pembahasan. Pada intinya mahasiswa yang awalnya apatis terhadap dunia politik menjadi lebih sadar akan pentingnya politik dan demokrasi, hal tersebut juga dipengaruhi oleh tayangan Mata Najwa yang memberikan edukasi dan kejujuran dalam setiap episodenya.

Rekomendasi ditujukan kepada akademisi atau siapapun agar tulisan ini berguna dan dapat membantu menjadi referensi. Rekomendasi selanjutnya ditujukan bagi mahasiswa bahwa minat terhadap dunia politik dan demokrasi harus dari dalam diri karena penting untuk menyadari akan situasi politik di Indonesia sebagai rakyat. Karena apabila acara tersebut yakni Mata Najwa telah habis kontrak atau sudah tidak tayang lagi maka akan mempersulit diri sendiri. Acara Mata Najwa adalah bagus dan layak ditonton, namun minat berpolitik harus keluar dari dalam diri sendiri.

Referensi

- Al-Aydrus, R. (2013, April 23). *Mengapa Remaja Harus Paham Politik?* Retrieved from Gwan's Blog: <https://gwan-aydrus.blogspot.com/2013/04/mengapa-remaja-harus-paham-politik.html>
- D, C. O. (2019, September 3). *Mengenal Media Baru Narasi.tv, dari Najwa Shihab hingga Tompi!* Retrieved from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/clementinaorinta/5d6e28ff0d82305c2e35c4e2/mengenal-media-baru-narasi-tv-dari-najwa-shihab-hingga-tompi?page=3&page_images=1
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedure Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rhineka Cipta
- Danti, R. (2018, September 15). *Esai: Politik Untuk Remaja*. Retrieved from Ingkenewae: <https://ingkenewae.wordpress.com/2018/09/15/esai-politik-untuk-remaja/>
- Dwi Hantoro, P. (2013). Etika dan kejujuran dalam Berpolitik. *Politika*, 4(2), 13-21
- EACEA (Education, Audiovisual and Culture Executive Agency) (2012). Political participation and EU citizenship: Perceptions and behaviors of young people. Evidence from Eurobarometer surveys. European Commission.
- Hidayati, R. N. (2021). Persepsi mahasiswa pada tayangan Youtube Narasi Tv program Buka Mata: Studi pada anggota (Forum Komunikasi Pers Mahasiswa Bandung) FKPMB sebagai pemirsa acara Narasi Tv (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Imran, H. A. (2013). FENOMENA KOMUNIKASI DAN ILMU KOMUNIKASI (Telaah Filsafat Ilmu Berbasis Elemen Epistemologi). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* , 17.2: 197-218.
- Littlejohn, S.W. dan Karen A.F., (2009), oleh Mohammad Yusuf Hamdan, *Theories of Human Communications*, 9 th ed Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika
- M.Prawiro. (2020, Agustus 4). *Pengertian Politik: Tujuan, Jenis, dan Beberapa Sistem Politik di Dunia*. Retrieved from Maxmanroe: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-politik.html>
- Maksudi Iriawan Beddy. 2016. *Sistem Politik Indonesia: Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 25
- Mintan, Y. (2019). *Keadilan Berpolitik*
- Nugraha, Y. S. (2020, Oktober 26). *Narasi.Tv, Perannya sebagai Media Baru Visual Journalism di Tengah Minimnya Literasi Masyarakat Indonesia*. Retrieved from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/yudhasetyan/5f95c7d28ede487901772ff6/narasi-tv-perannya-sebagai-media-baru-visual-journalism-di-tengah-minimnya-literasi-masyarakat-indonesia?page=3&page_images=1

Nuruddin. (2007), Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Politik, S. d. (2012, Maret 24). *Konsep Politik*. Retrieved from Parmadiseme:
<https://parmadiseme.wordpress.com/2012/03/24/konsep-politik/>

Putri, L. S. (2016). Pengaruh Terpaan Media Televisi dalam Pembentukan Citra Kepolisian. Skripsi S1 Pendidikan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Raditya,R,Agung,D.2015. "Pengaruh Agenda Media Terhadap Agenda Publik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University 2010-2013 (Analisa Agenda Setting Pada Program Mata Najwa Menjelang Pemilu Pilpres 2014)" dalam e-proceeding of management Volume 2.

Redaksi. (2021, Oktober 21). *Politik Riset*. Retrieved from JakartaSatu.com:
<https://jakartasatu.com/2021/10/21/politik-riset/>

Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 32-41.

Sapitri, H., & Nurafifah, N. L. (2020). MEDIA TELEVISI SWASTA DAN POLITIK DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DITINJAU DARI PERSPEKTIF AGENDA SETTING. *JURNAL PENELITIAN KOMUNIKASI DAN OPINI PUBLIK*, 24.

Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

INTERNET :

Centre for Strategic and International Studies.2017 “Ada Apa Dengan Millennial Orientasi Sosial, Ekonomi dan Politik”, di
https://www.csis.or.id/uploaded_file/event/ada_apa_dengan_milenial_paparan_survei_nasional_csis_mengenai_orientasi_ekonomi_sosial_dan_politik_generasi_milenial_indonesia_notulen
diakses 9 November 2021 pukul 10.37

Kompas.com. (2021, 22 Januari). Generasi Z dan Milenial Dominasi Jumlah Penduduk Indonesia. Diakses pada 30 Oktober 2021, dari <https://money.kompas.com/read/2021/01/22/145001126/generasi-z-dan-milenial-dominasi-jumlah-penduduk-indonesia?page=all>.

Muhammad Adrian Hazmi Mankom.2012.” Agenda Setting Theory”, di
<https://www.slideshare.net/mankoma2012/agenda-setting-theory-36149151> diakses pada 9 November 2021 pukul 11.00